

PELATIHAN PEMBUATAN TAS MENGGUNAKAN TEKNIK MAKRAME DI DESA PERAK JOMBANG

Ima Rizqi Aurumawati

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
imaaurumawati@mhs.unesa.ac.id

Marniati

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
marniati@unesa.ac.id

Abstrak

Pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame di desa Perak Jombang diadakan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan dalam membuat tas menggunakan teknik makrame kepada ibu – ibu warga desa Perak. Pelatihan diberikan karena waktu luang yang dimiliki oleh ibu- ibu warga desa Perak cukup banyak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas instruktur, aktivitas peserta pelatihan, hasil pelatihan pembuatan tas makrame, serta respon dari peserta pelatihan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek sebanyak 11 peserta. Waktu pelatihan sebanyak 4 kali pertemuan. Pengambilan data dilaksanakan di Balai Desa Perak Jombang dengan materi pelatihan pembuatan tas makrame 2 motif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas instruktur menunjukkan kategori sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh kategori sangat baik. Hasil pelatihan pada pertemuan I dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan II dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan III dengan kategori baik. Pertemuan IV dengan kategori baik. Hasil dari proses pelatihan selama 4 pertemuan termasuk kategori sangat baik. Nilai hasil jadi tas makrame termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diadakan termasuk dalam kategori baik. Respon peserta terhadap pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame yang menjawab ya termasuk kategori baik. Hasil penelitian menyatakan bahwa keterlaksanaan pelatihan, hasil pelatihan, dan respon dari peserta pelatihan berdasarkan aktivitas instruktur serta aktivitas pelatihan pada setiap aspeknya sangat baik.

Kata kunci : pelatihan, tas, makrame, hasil pelatihan, respon peserta

Abstract

Bag production training by using makrame technic in Perak village Jombang held to give the skill and knowledge to make a bag production by using makrame technic to residents Perak village. Bag production training which delivery to residents Perak village because empty time which are owner by residents Perak village many enough . This research objective is to know the instructor activity, also the participants that will affect the result of the training that also related to participants response.

The research is using Descriptive Quantitative data. The subject is 11 participants. That need 4 times meeting. Data retrieval held in village meeting hall with 2 motive bag using makrame lesson. The instrument that being used is Observation and questionnaire.

The result of this research is shown that the instructor activity which categorized in “very good”. Participants score is categorized as “very good”. The result of the first and second meeting is categorized as “very good”. In the third meeting categorized in “very good”. For the final meeting or the fourth meeting is categorized in “good”. So, as the conclusion, in 4 meetings is categorized as “good”.The value of the result becomes a macrame bag is categorized as “good”. The participants response toward the bag training shown that is in a “good” category. As the result that this research reveal that the event rundown, the event’s result, and the response of the event based on the instructor activity and also the event’s activity in each aspect is very good.

Keyword: training, bag, Makrame, training result, participants response

PENDAHULUAN

Busana dalam kehidupan sehari-hari tidak asing lagi karena busana merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi bagi manusia. Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki, termasuk aksesoris dan pelengkap busana lainnya.

Aksesoris merupakan suatu pelengkap busana yang dapat menunjang penampilan seseorang. Aksesoris dapat digolongkan menjadi aksesoris sebagai unsur dekoratif dan aksesoris sebagai unsur fungsional. Aksesoris sebagai unsur fungsional berfungsi untuk menambah keindahan sesuai dengan kegunaan seperti topi, sepatu, bros, tas, dan lain sebagainya.

Tas merupakan suatu benda yang digunakan untuk menaruh dan membawa barang ketika bepergian. Selain dari fungsi tas tersebut, tas juga mampu menunjang penampilan seseorang. tas menurut macam-macamnya antara lain tas ransel, tas koper, serta tas slempang yang sering digunakan oleh kaum perempuan untuk membawa barang saat bepergian. Berdasarkan bahan pembuatannya, dengan dipilih bahan sesuai dengan fungsi tas yang akan dibuat. Bahan tali biasanya digunakan untuk membuat tas dengan tangan yang menggunakan teknik seperti, *crochet*, *knitting*, dan makrame.

Makrame merupakan seni mengikat simpul di tali atau bahan untuk membuat barang-barang dekoratif yang dapat diwujudkan menjadi produk seperti tas, tempat tissue, alas piring, dan linen rumah tangga lain sebagainya.

Berdasarkan hasil survey di RT 001/RW 001 desa Perak atas izin dari Kepala Desa dan Ketua RT 001 bahwa jumlah kepala keluarga di RT 001 sebanyak 26 keluarga dengan berbagai macam profesi. Dari 26 kepala keluarga, bekerja di pasar dan mengerjakan sawah, sedangkan istri sebanyak 12 warga bekerja dengan profesi yang beragam. Sisanya sebanyak 14 warga menjadi ibu rumah tangga dan mengurus suami yang sedang sakit.

Peran utama seorang ibu rumah tangga adalah melayani suami, mengurus keperluan dan kebutuhan rumah tangga, mengurus anak membereskan rumah, memasak dan lain sebagainya. Aktivitas setelah selesai mengurus rumah tangga, kebanyakan waktu yang digunakan untuk mengisi waktu luang adalah menonton tv, jalan-jalan, mengobrol dengan tetangga sampai lupa waktu sehingga waktu tersebut terbuang sia-sia dan tidak bermanfaat.

Cara menyalahi atau memanfaatkan waktu luang para ibu-ibu rumah tangga tersebut, salah satu warga desa Perak memberikan pelatihan. Seperti yang sudah dilaksanakan, merupakan pelatihan pembuatan linen rumah tangga dengan menggunakan teknik *crochet*. Pelatihan tersebut gratis dan hanya membawa benang *crochet* dan ukuran jarum sesuai dengan linen rumah tangga yang akan

dibuat. Peserta sangat antusias dan bersemangat saat pelaksanaan pelatihan. Hal ini dikarenakan produk yang dibuat adalah linen rumah tangga yang bisa digunakan dirumah ketika sudah jadi.

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan praktik daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pelatihan tersebut dengan memberi pelatihan pembuatan tas makrame. Pemberian pelatihan pembuatan tas tersebut dipilih karena merupakan hal baru dalam pembuatan produk yang sebelumnya menggunakan teknik *crochet*. Dalam pelatihan ini pembuatan tas makrame menggunakan 3 teknik simpul makrame dan 3 warna benang dengan 2 motif tas.

Pembuatan tas makrame tersebut akan dikreasikan secara menarik dengan menggunakan 3 teknik simpul makrame dan 3 warna benang dengan 2 motif tas. Motif tas tersebut yaitu menggunakan motif pagar dan motif kerang. Dengan pemberian 3 teknik simpul makrame dan 3 warna benang akan menjadi lebih menarik saat diterapkan pada pembuatan tas makrame. Jenis tas yang akan dipraktekkan saat pelatihan adalah jenis *satchel bag*, yaitu jenis tas slempang dengan tali panjang. Hasil dari pelatihan pembuatan tas makrame bisa dipakai untuk kegiatan sehari-hari baik informal maupun formal.

Dari beberapa uraian di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang "*Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame di Desa Perak Kabupaten Jombang*".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2003). Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai April 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan Di Balai Desa Perak bertempat di Dusun Plumpung Desa Perak Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada pelatihan ini yang harus diamati adalah kegiatan pelatihan, meliputi aktivitas instruktur, aktivitas peserta pelatihan, hasil pelatihan, dan respon peserta dalam pelatihan pembuatan tas makrame.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Arikunto (2010:188) adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan yaitu ibu-ibu warga RT 001 desa Perak yang berusia antara 25 tahun – 50 tahun di desa Perak Jombang dengan jumlah peserta sebanyak 11 orang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Berikut prosedur penelitian yang dilaksanakan :

1. Kegiatan pra penelitian
Melakukan survey ke desa yang akan dijadikan tempat penelitian dan mengantarkan surat izin penelitian kepada kepala desa perak untuk digunakan sebagai tempat penelitian dan menjelaskan judul yang diambil tentang pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame di desa perak. Membuat kesepakatan dengan kepala desa mengenai waktu dan tempat yang akan digunakan pada saat pelatihan.
2. Mengkonsultasikan judul dan isi proposal kepada dosen pembimbing skripsi.
3. Membuat contoh produk yang akan dilatihkan, yaitu membuat tas makrame 1 dan 2
4. Menyusun perangkat dan materi pelatihan yang terdiri dari:
 - a. RPP dan lembar penilaian
 - b. Hand out
5. Melaksanakan seminar proposal
6. Menyusun instrumen dan validasi
Instrumen yang disusun terdiri dari lembar observasi aktivitas instruktur, lembar observasi aktivitas peserta pelatihan, hasil pelatihan pembuatan tas, dan respon peserta pelatihan. Instrumen ini divalidasi oleh tim ahli yang terdiri dari 3 orang (2 orang dosen dan 1 warga desa perak)
7. Melaksanakan penelitian atau mengambil data sesuai jadwal yang disepakati.

Sebelum mengadakan penelitian sebaiknya membuat rancangan penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi kesalahan atau hambatan pada saat proses pelatihan. Rancangan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat izin untuk melakukan observasi dari Fakultas Teknik Universitas

Negeri Surabaya kepada Kepala Desa Perak.

- b. Melakukan observasi awal ke desa yang akan dijadikan tempat pelatihan. Kemudian memohon ketersediaan untuk dijadikan tempat melaksanakan penelitian, yaitu dengan menemui kepala desa perak dan sekretaris desa untuk meninjau bagaimana keadaan desa dan warga yang akan menjadi subyek penelitian.
- c. Membuat kesepakatan dengan kepala desa dan warga desa yang akan menjadi peserta pelatihan mengenai materi pelatihan yang akan diteliti.
- d. Membuat proposal penelitian
- e. Menyusun RPP dan materi pelatihan
- f. Membuat instrumen penelitian dan validasi

Pada saat melaksanakan pelatihan, pada tahap ini peneliti berperan sebagai instruktur dengan menerapkan alur pelatihan yang terdiri dari 3 tahap, yaitu

- a. Pra pelatihan, yaitu tentang pembukaan, pengenalan, dan persiapan sebelum memulai pelatihan
- b. Pelaksanaan pelatihan, yaitu menerapkan metode pelatihan on the job training. Metode on the job training merupakan pelatihan yang menggunakan situasi dalam pekerjaan. Peserta pelatihan diberi pelatihan tentang pekerjaan atau materi baru dengan coaching langsung dari seorang instruktur yang berpengalaman (biasanya instruktur dari lingkungan sendiri atau didatangkan dari luar).
- c. Pasca pelatihan, yaitu tentang evaluasi setelah melaksanakan pelatihan, dan penutup.
8. Menganalisis data hasil penelitian
9. Membuat laporan hasil penelitian yang dilaksanakan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi
2. Metode Angket atau Kuisisioner

F. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi Aktivitas Instruktur
2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Pelatihan
3. Lembar Hasil Penilaian Pelatihan Pembuatan Tas Makrame
4. Lembar Angket Respon Peserta

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Instruktur dan Aktivitas Peserta Pelatihan

Hasil pengamatan ini berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan angka-angka karena melalui hasil penelitian dapat dihitung dengan persentase (%).Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Arifin, 2012:229)

Keterangan :

P = persentase jawaban observer

F = jumlah jawaban observer

N= jumlah aspek penilaian

2. Analisis Data Nilai Proses Pelatihan Pembuatan Tas Makrame selama 4 Pertemuan

Pengamatan hasil pelatihan pembuatan tas makrame meliputi kriteria antara lain adalah dari proses awal hingga akhir dan hasil jadi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F1 + F2 + F3 + F4}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase nilai peserta

F1 = hasil pelatihan pertemuan pertama

F2 = hasil pelatihan pertemuan kedua

F3 = hasil pelatihan pertemuan ketiga

F4 = hasil pertemuan pertemuan keempat

N = jumlah nilai keseluruhan

3. Analisis Data Hasil Nilai Akhir Pembuatan Tas

Analisis nilai akhir pembuatan tas dihitung sesuai dengan perolehan nilai selama proses pelatihan dan nilai hasil jadi tas saat tas sudah selesai. Kemudian dikalikan sesuai dengan bobot yang ditentukan. Menurut Arifin (2012: 229) penentuan bobot disesuaikan dengan tingkatan kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi). Hasil akhir penilaian dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{(S^1 \times b^1) + (S^2 \times b^2)}{B} \times 100\%$$

(Arifin, 2012:230)

Keterangan :

P = persentase nilai peserta pelatihan

S¹ = nilai rata – rata selama 4 pertemuan

S² = nilai hasil jadi tas makrame

b¹ = persentase bobot yang diberikan untuk nilai rata rata selama 4 pertemuan

b² = persentase bobot yang diberikan untuk nilai hasil jadi tas makrame

B = jumlah persentase bobot

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame di Desa Perak Kabupaten Jombang selama 4 pertemuan meliputi aktivitas instruktur, aktivitas peserta pelatihan, hasil pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame, dan respon peserta pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame. Hasil data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Aktivitas Instruktur

Hasil kegiatan observasi aktivitas instruktur selama 4 kali pertemuan pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame dinilai oleh 3 observer untuk mengamati aktivitas instruktur berupa persentase dari jawaban ya atau tidak oleh observer.

a. Hasil Aktivitas Instruktur Pada Pertemuan I

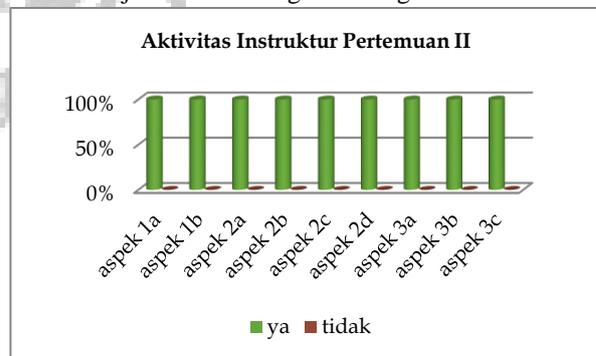
Hasil kegiatan observasi aktivitas instruktur pada pertemuan I terdiri dari 12 aspek, data disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.Diagram data hasil aktivitas instruktur pertemuan I

b. Hasil Aktivitas Instruktur Pada Pertemuan II

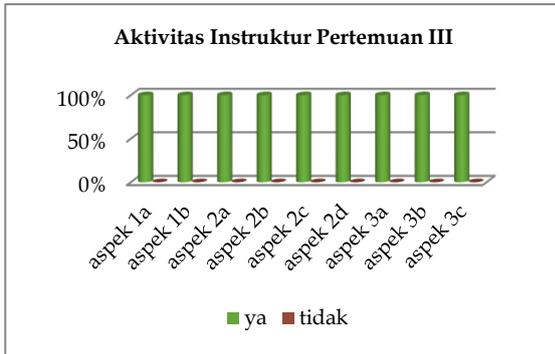
Hasil kegiatan observasi aktivitas instruktur pada pertemuan II terdiri dari 9 aspek, data disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2.Diagram data hasil aktivitas instruktur pertemuan II

c. Hasil Aktivitas Instruktur Pada Pertemuan III

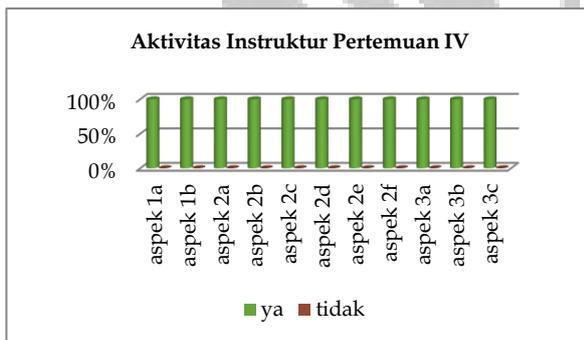
Hasil kegiatan observasi aktivitas instruktur pada pertemuan III terdiri dari 9 aspek, data disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Data Hasil Aktivitas Instruktur Pertemuan III

d. Hasil Aktivitas Instruktur Pada Pertemuan IV

Hasil kegiatan observasi aktivitas instruktur pada pertemuan IV terdiri dari 11 aspek, data disajikan dalam diagram sebagai berikut:

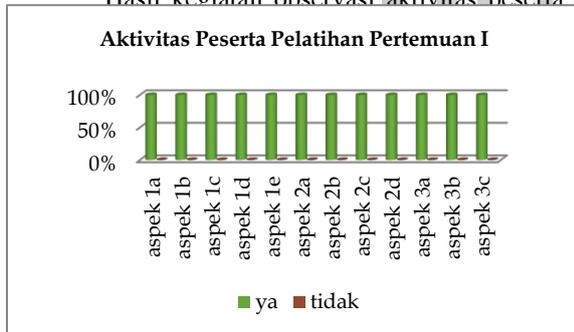


Gambar 4 Diagram Data Hasil Aktivitas Instruktur Pertemuan IV

2. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan

a. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan Pada Pertemuan I

Hasil kegiatan observasi aktivitas peserta



Gambar 5. Diagram data hasil aktivitas peserta pelatihan pertemuan I

b. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan Pada Pertemuan II

Hasil kegiatan observasi aktivitas peserta pelatihan pada pertemuan II terdiri dari 9 aspek, data disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Data Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan Pertemuan II

c. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan Pada Pertemuan III

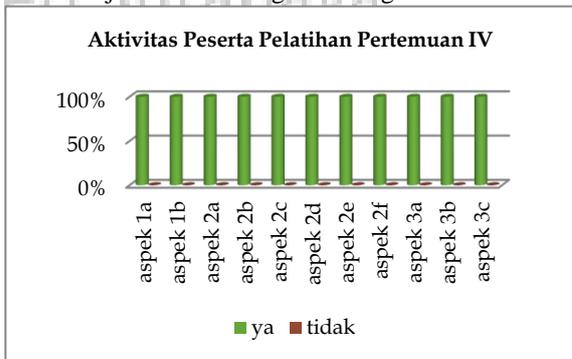
Hasil kegiatan observasi aktivitas peserta pelatihan pada pertemuan III terdiri dari 9 aspek, data disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Data Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan Pertemuan III

d. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan Pada Pertemuan IV

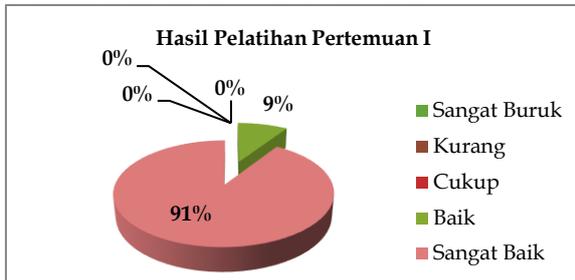
Hasil kegiatan observasi aktivitas peserta pelatihan pada pertemuan IV terdiri dari 11 aspek, data disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Data Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan Pertemuan I

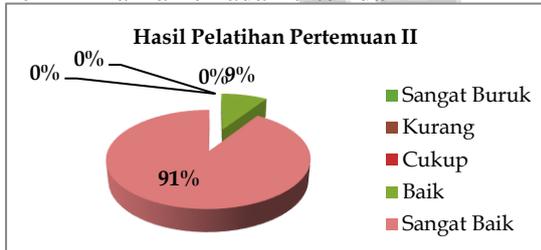
3. Hasil Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame

a. Hasil Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame Pada Pertemuan I



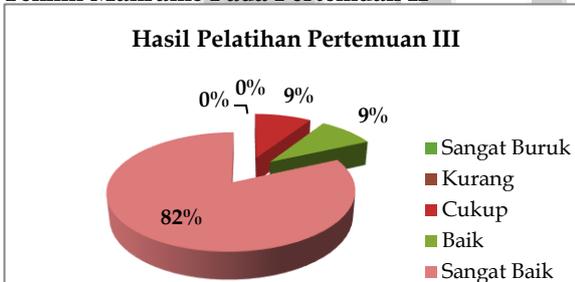
Gambar 9. Diagram Data Hasil Pelatihan Pertemuan I

b. Hasil Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame Pada Pertemuan II



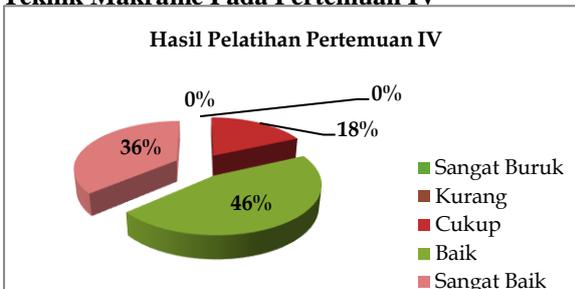
Gambar 10. Diagram Data Hasil Pelatihan Pertemuan II

c. Hasil Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame Pada Pertemuan II



Gambar 11. Diagram Data Hasil Pelatihan Pertemuan III

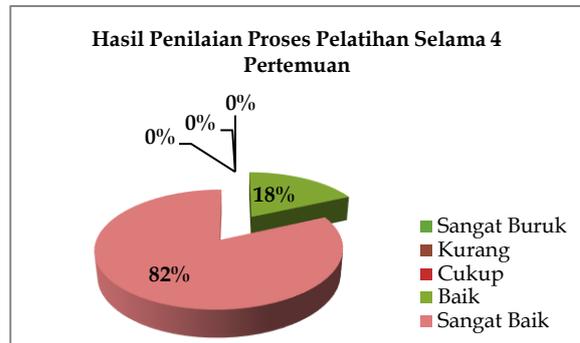
d. Hasil Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame Pada Pertemuan IV



Gambar 12. Diagram Data Hasil Pelatihan Pertemuan IV

e. Nilai Proses Pelatihan Pembuatan Tas Makrame Selama 4 Pertemuan

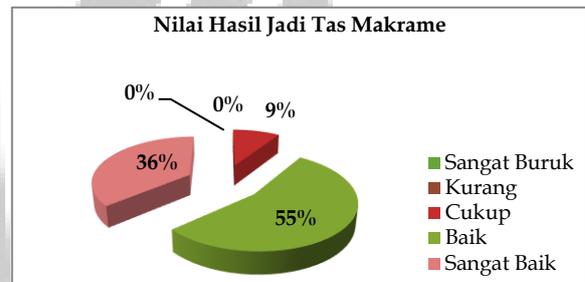
Berikut merupakan hasil hadi perhitungan nilai proses pelatihan selama 4 pertemuan:



Gambar 13. Diagram Data Hasil Rata-Rata Nilai Pelatihan Selama 4 Hari

f. Penilaian Hasil Jadi Tas Makrame

Berikut merupakan hasil nilai akhir pembuatan tas menggunakan teknik makrame:

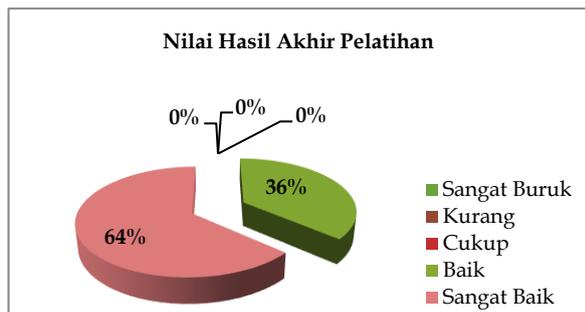


Gambar 14. Diagram Nilai Hasil Jadi Tas Makrame

Dari hasil perolehan nilai hasil jadi tas menunjukkan bahwa nilai peserta pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik mkrame dengan persentase 9% termasuk kategori cukup, 55% termasuk kategori kurang, 36% termasuk kategori baik, dan 55% termasuk kategori sangat baik.

g. Hasil Nilai Akhir Dari Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame

Nilai akhir pembuatan tas dihitung sesuai dengan perolehan nilai selama proses pelatihan dan nilai hasil jadi tas saat tas sudah selesai. Kemudian dikalikan sesuai dengan bobot yang ditentukan. Bobot yang diberikan untuk nilai hasil jadi tas makrame sebesar 40% dan nilai proses selama 4 pertemuan dengan bobot sebesar 60%.

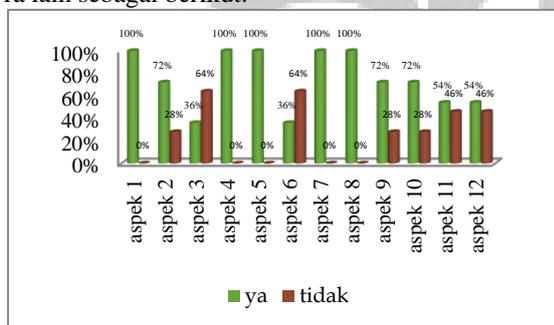


Gambar 15. Diagram Nilai Hasil Akhir Pelatihan

Berdasarkan penilaian secara keseluruhan pada saat produk sudah jadi menunjukkan bahwa nilai peserta pembuatan tas makrame 4 peserta mendapat nilai antara 61 – 8- termasuk dalam kategori baik, 7 peserta mendapat nilai antara 81 - 100 termasuk dalam kategori sangat baik.

4. Respon Peserta Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame

Data respon peserta pelatihan pada pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame di desa perak dengan jumlah peserta sejumlah 11 orang dengan 12 aspek pertanyaan yang membutuhkan jawaban ya atau tidak. Hasil respon peserta pelatihan dengan 15 aspek yang diamati antara lain sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Data Hasil Respon Peserta Pelatihan

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian dari pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame dapat dibahas sebagai berikut:

1. Aktivitas Instruktur

Aktivitas instruktur pada pelatihan pembuatan tas pada pertemuan I berlangsung sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Hal ini dikarenakan instruktur telah melaksanakan proses pelatihan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Mulai dari pembukaan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan penutup.

Pada pertemuan II, instruktur melaksanakan proses pelatihan sesuai dengan urutan pelatihan dan melaksanakan proses pelatihan, sehingga pelaksanaan pada pelatihan II berjalan sangat baik dengan kategori sebesar 100%.

Sedangkan pada pertemuan III, mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Instruktur melaksanakan semua aspek secara berurutan pada RPP. Instruktur juga memotivasi peserta untuk semangat mengikuti pelatihan.

Aktivitas instruktur pada pelatihan pembuatan tas pada pertemuan IV mendapat persentase 100% dengan kategori sangat baik. Instruktur melaksanakan proses pelatihan secara urut. Mulai dari pembukaan, pelaksanaan dan penutup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa instruktur telah melaksanakan tahapan-tahapan dalam pelatihan pembuatan tas menggunakan makrame selama 4 hari pertemuan. Hal ini dikarenakan instruktur telah melakukan proses pelatihan sesuai dengan metode praktik 3 tahapan menurut Santoso (2010:11) yaitu pra pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan pasca pelatihan. Mulai dari mempersiapkan keperluan untuk pelatihan, menyampaikan tujuan pelatihan, membimbing peserta pelatihan mulai awal dari pembuatan tas sampai pada akhir penyelesaian pembuatan tas makrame, dan meng-evaluasi jalannya pelatihan. Serta instruktur telah melakukan proses pelatihan dengan kriteria sangat baik dan sesuai dengan aspek yang tertera di lembar observasi instruktur.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas peserta pelatihan pada pelatihan pembuatan tas makrame pada pertemuan I berlangsung sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Peserta pelatihan mengikuti bimbingan dari instruktur secara berurutan sesuai dengan RPP.

Kemudian pada pertemuan II, kegiatan pelatihan berlangsung dengan kategori sangat baik dan persentase sebesar 100%. Peserta pelatihan menunjukkan minat dan kemauan untuk menyelesaikan pembuatan tas makrame.

Sedangkan pada pertemuan III, aktivitas peserta pelatihan mendapat persentase 100% dengan kategori sangat baik. Karena peserta mengikuti bimbingan dari instruktur dan semangat dalam menyelesaikan target pada pertemuan III.

Pada pertemuan IV, aktivitas peserta pelatihan mendapat persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Peserta termotivasi dan semangat dalam melaksanakan proses pelatihan dan menyelesaikan tas makrame.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta pelatihan pada pelatihan pembuatan tas makrame terlaksana dengan sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Para peserta pelatihan sangat berminat dan semangat mengikuti pelatihan mulai dari awal pertemuan sampai akhir.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik (2005:35) bahwa kriteria peserta yang baik salah satunya adalah mempunyai motivasi dan minat terhadap pelatihan yang dilaksanakan.

3. Hasil Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame

Pada pertemuan I terdapat 3 aspek penilaian, yaitu membuat satu simpul pipih ganda, membuat 36 simpul pipih ganda, dan membuat simpul pipih ganda pada baris ketiga sampai kelima. Hasil pelatihan pertemuan I dapat diketahui hanya 1 peserta mendapat nilai antara 61- 80 dengan persentase 9% dari keseluruhan jumlah peserta termasuk dalam kategori baik, dan 10 peserta pelatihan mendapat nilai antara 81- 100 dengan persentase 91% termasuk dalam kategori sangat baik.

Sedangkan pada pertemuan II terdapat 3 aspek penilaian, yaitu membuat simpul kordon 1 motif pada tas model 1 atau 2, membuat simpul kordon 18 motif pada tas model 1 atau 2, dan membuat simpul kordon sampai baris ke 9 pada tas model 1 atau 2 Hasil pelatihan pertemuan II dapat diketahui hanya 1 peserta mendapat nilai antara 61- 80 dengan persentase 9% dari keseluruhan jumlah peserta termasuk dalam kategori baik, dan 10 peserta pelatihan mendapat nilai antara 81- 100 dengan persentase 91% termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil pertemuan III terdapat 3 aspek penilaian, yaitu membuat tutupan diantara motif pada baris kesembilan, membagi alas menjadi 4, dan membuat simpul pipih ganda pada 4 bagian membentuk segitiga. Hasil pelatihan pertemuan III dapat diketahui 1 peserta mendapat nilai antara 41 - 60 dengan persentase 9% dari keseluruhan jumlah peserta termasuk dalam kategori cukup baik, 1 peserta mendapat nilai antara 61 - 80 dengan persentase 9% dari keseluruhan jumlah peserta termasuk dalam kategori baik, dan 9 peserta pelatihan mendapat nilai antara 81- 100 dengan persentase 82% termasuk dalam kategori sangat baik.

Kemudian pada pertemuan IV terdapat 3 aspek penilaian, yaitu membuat simpul kordon 1 motif pada tas model 1 atau 2, membuat simpul kordon 18 motif pada tas model 1 atau 2, dan membuat simpul kordon sampai baris ke 9 pada tas model 1 atau 2 Hasil pelatihan pertemuan IV dapat diketahui 2 peserta mendapat nilai antara 41- 60 dengan persentase 18% dari keseluruhan jumlah peserta termasuk dalam kategori cukup baik, 5 peserta pelatihan mendapat nilai antara 61- 80 dengan persentase 46% termasuk dalam kategori baik, dan 4 peserta pelatihan mendapat nilai antara 81- 100 dengan persentase 36% termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari hasil keempat pertemuan setelah dirata rata, hasil menunjukkan bahwa nilai peserta pembuatan tas makrame dengan persentase sebesar 18% kategori baik dan persentase 82% kategori

sangat baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin (2012:15) tentang salah satu tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan. Dan para peserta pelatihan menguasai dengan baik pembuatan tas menggunakan teknik makrame.

Dari hasil perolehan nilai hasil jadi tas menunjukkan bahwa nilai peserta pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame dengan persentase 9% termasuk kategori cukup, 55% termasuk kategori kurang, 36% termasuk kategori baik, dan 55% termasuk kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan bimbingan instruktur sangat baik pada saat pelaksanaan pelatihan dan peserta mengikuti bimbingan dari instruktur sehingga peserta mendapat hasil dan nilai yang memuaskan, sesuai dengan pernyataan Santoso (2010:2) peserta pelatihan mampu menguasai dan memahami pengetahuan, keterampilan, perilaku yang dilatihkan dalam program pelatihan.

4. Respon Peserta Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame

Data tentang respon peserta bahwa respon terhadap pelatihan pembuatan tas makrame sebanyak 11 peserta dengan persentase 100% menyatakan Ya, karena pelatihan tersebut merupakan hal baru dan ibu-ibu sangat antusias dan tertarik untuk mengikuti pelatihan tersebut serta dapat memberi manfaat untuk mengisi waktu luang. Sesuai dengan pernyataan Hamalik (2005:35) salah satu unsur pelatihan yaitu adanya peserta dengan minat dan motivasi yang tinggi sehingga para peserta semangat dan antusias melaksanakan pelatihan pembuatan tas.

Sarana dan prasarana yang tersedia baik serta tempat pelatihan pembuatan tas terjangkau sebanyak 72% peserta menyatakan ya dan 28% peserta menyatakan tidak, artinya sebanyak 8 peserta menilai sarana dan prasarana pelatihan yang memadai dan tempat pelatihan terjangkau tanpa harus menggunakan angkutan umum.

Hasil respon peserta tentang media pelatihan dan waktu yang disediakan sebanyak 54% menjawab ya dan 46% menjawab tidak, itu berarti peserta pelatihan menilai media pelatihan yang disediakan instruktur cukup yaitu berupa hand out dan contoh tas hal ini dikarenakan langkah-langkah dari handout kurang terperinci dan waktu yang disediakan termasuk dalam kategori baik karena waktu yang tersedia dirasa kurang.

Salah satu langkah membuat tas makrame yaitu finishing, yaitu memasang furing pada bagian dalam tas menggunakan tusuk tikam jejak mendapat respon sebesar 64% menjawab tidak, dikarenakan hampir semua peserta kurang bisa dan untuk menusukkan jarum ke tali kur sulit, begitu juga dengan handout yang mendapat yang mendapat respon kurang baik yaitu sebanyak 36% menjawab ya dan 64% menjawab tidak, hal ini dika-

renakan peserta lebih memahami materi dari instruktur.

Berdasarkan hasil dari respon peserta tersebut dapat ditarik kesimpulan sebanyak 75% jawaban ya dari keseluruhan respon memiliki tanggapan positif terhadap pelatihan pembuatan tas makrame. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Prasetyaningsih (2016:48) respon positif yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta yang meningkat atau pemahaman materi yang disampaikan instruktur karena peserta senang mengikuti pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. **Aktivitas Instruktur**
Aktivitas instruktur selama pelaksanaan pelatihan pembuatan tas menggunakan teknik makrame di desa Perak pada pertemuan I, II, III, dan IV terlaksana sangat baik.
2. **Aktivitas Peserta Pelatihan**
Aktivitas peserta pelatihan selama pelaksanaan pelatihan pembuatan tas berjalan lancar. Hal ini terbukti pada pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III, dan pertemuan IV memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik.
3. **Hasil Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame**
Data hasil pembuatan tas makrame secara individual selama pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III, dan pertemuan IV termasuk dalam kategori baik.
4. **Respon Peserta Pelatihan Pembuatan Tas Menggunakan Teknik Makrame**
Respon peserta terhadap pelatihan pembuatan tas memperoleh kategori baik terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan.

A. SARAN

Dengan adanya kesimpulan dapat diberikan saran didalam pelatihan sebagai berikut:

1. Penambahan media pelatihan seperti video tutorial *step by step* dan *powerpoint* akan membantu peserta pelatihan dalam memahami materi yang disampaikan oleh instruktur.
2. Penambahan gambar dan perbaikan tata bahasa dalam handout akan membantu peserta pelatihan dalam memahami cara membuat tas makrame.
3. Penambahan alokasi waktu dalam pelatihan untuk menambah pengalaman lebih bagi peserta pelatihan.
4. Pelatihan ini dapat dikembangkan lagi untuk pelatihan – pelatihan lainnya seperti pembuatan ransel menggunakan teknik makrame.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rheneka Cipta
- Istighfari, Firdita. 2019. *Pelatihan Pembuatan Pola Rok Setengah Lingkaran Di Trawas Trasion Carnival (TTC) Kecamatan Trawa Kabupaten Mojokerto*. e-journal Tata Busana. Vol. 08 (01) hal 36-46
- Hadisurya, Irma Dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta :Bumi Aksara
- Marzuki, M. Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan*. Penerbit Mandar Maju.
- Nandifah, Nurul Wahyu. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Mata Pelajaran Sbk Materi Makrame Di SDN Margomulyo 02 Pati* . Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyaningsih, Elok. 2016. *Studi Deskriptif Pelatihan Pembuatan Rok Upcycling Celana Jeans Di Panti Asuhan Nurul Falah Mojokerto*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. e-journal vol. 06 (01) hal : 29-35
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Budi dan Safran, Yusi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*.
- Saraswati. 1986. *Seni Macramé 1*. Jakarta :Bhratara Karya Aksara.
- Saraswati. 1986. *Seni Macramé 2*. Jakarta :Bhratara Karya Aksara.
- Sobandi, Bandi. 2006. *Makrame*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suci, Hana Dini. 2016. *Fenomena Black Hole Dalam Tas Wanita*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Suci M, Taswati. 2007. *Kerajinan Makrame*. Yogya: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Wardana, Enan. 2003. *Aneka Kreasi Dari Tali*. Bandung: Rosda.